

Pendampingan Screening Kesehatan dan Imunisasi BIAS Siswa SD Negeri Wilayu Kecamatan Selomerto Wonosobo

Assistance with Health Screening and BIAS Immunization for Wilayu Public Elementary School Students, Selomerto Wonosobo District

Ashief El Qorny^{1*}, Vava Imam Agus Faisal², Zhul Fahmi Hasani³, Robingun
Suyud El Syam⁴

¹⁻⁴ Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo, Indonesia

elqorny@unsiq.ac.id^{1*}, vavaimam@unsiq.ac.id², dzulfahmi@unsiq.ac.id³, robvelsyam@unsiq.ac.id⁴

Alamat: MWF7+JJ6, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa
Tengah 56351

Korepondensi penulis: elqorny@unsiq.ac.id

Article History:

Received: Januari 26, 2025;

Revised: Februari 10, 2025;

Accepted: Februari 24, 2025;

Online available: Februari 28,
2025;

Keywords: Assistance, screening,
Health, BIAS Immunization

Abstract: Health is an important factor in people's lives. In order to realize this, health screening and BIAS immunization are preventive measures against the presence of a disease. The purpose of this community service is to find out how to provide assistance for health screening and BIAS immunization activities at Wilayu Elementary School, Selomerto District, Wonosobo Regency. The empowerment stages go through three steps: preparation, implementation, and evaluation. Qualitative research settings by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this activity indicate that assistance for health screening and BIAS immunization activities is very beneficial for Wilayu Elementary School students where it can foster awareness of healthy lifestyles in everyday life. This BIAS immunization is given to maintain immunity levels above the protection threshold, and is also part of efforts to prevent and overcome diseases early through School Health Efforts. This contributes to an understanding of the importance of a healthy lifestyle, avoiding attitudes that allow the birth of disease considering its systemic impact on life.

Abstrak

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Demi mewujudkan hal tersebut, screening kesehatan dan imunisasi BIAS merupakan langkah preventif terhadap hadirnya sebuah penyakit. Tujuan pengabdian ini mengetahui bagaimana pendampingan kegiatan screening kesehatan dan imunisasi BIAS di SD Negeri Wilayu kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Tahapan pemberdayaan melalui tiga langkah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setting penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa bahwa pendampingan kegiatan screening kesehatan dan imunisasi BIAS sangat bermanfaat bagi siswa SD Negeri Wilayu dimana dapat menumbuhkan kesadaran pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Imunisasi BIAS ini diberikan untuk mempertahankan tingkat kekebalan di atas ambang perlindungan, juga merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit lebih dini melalui Usaha Kesehatan Sekolah. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya pola hidup sehat, menjauhi sikap hidup yang memungkinkan lahirnya penyakit mengingat dampaknya sistemik bagi kehidupan.

Kata Kunci : Pendampingan, screening, Kesehatan, Imunisasi BIAS

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas dapat membantu mengidentifikasi populasi berisiko, meningkatkan literasi kesehatan, dan memfasilitasi akses ke layanan medis (Enclade et al., 2021). Namun demikian, bukti efektivitas skrining kesehatan

penduduk untuk mengurangi beban penyakit tidak menular di negara-negara yang berpenghasilan rendah masih sangat terbatas (Ciancio et al., 2021).

Sebagian besar penyakit tidak menular pada orang dewasa berakar pada masa remaja, dan ini terutama berlaku untuk penyakit kardiovaskular dan stroke. Deteksi faktor risiko vaskular dan metabolik pada usia muda dapat membantu pencegahan penyakit (Kiechl et al., 2022). Penyakit kronis juga merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dan skrining pencegahan merupakan cara paling efektif untuk mengurangi risiko berkembangnya penyakit kronis. Namun, banyak orang tidak memanfaatkan layanan skrining pencegahan untuk penyakit kronis, terutama di daerah pedesaan (Chien et al., 2020). Padahal pendekatan skrining dapat mempengaruhi penerimaan dan kenyamanan dengan skrining kesehatan mental (Bayrampour et al., 2017).

Diperlukan intervensi screening hipertensi berbasis populasi adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dalam konteks berpenghasilan rendah, seperti halnya dipedesaan termasuk sekolahnya (Ciancio et al., 2021). Pengaruh skrining kesehatan dan intervensi perawat sekolah menggunakan sistem praktik dan dokumentasi berbasis komunitas yang komprehensif untuk meningkatkan skor pengetahuan, perilaku, dan status siswa sekolah dasar (Ilgaz, 2022).

Screening kesehatan di sekolah merupakan agenda yang sangat penting, namun sensitif, sebagian ketakutan. Perencanaan yang hati-hati dan implementasi pemeriksaan kesehatan di sekolah menawarkan sejumlah manfaat termasuk meningkatkan jangkauan dan bantuan kepada remaja yang membutuhkan, dan memobilisasi upaya sekolah dan masyarakat untuk mempromosikan kesehatan siswa sambil secara tidak langsung mengurangi hambatan dalam pembelajaran mereka (Weist et al., 2007).

Dijumpai tulisan serupa: Ilgaz (2022) meneliti pengaruh pemeriksaan kesehatan dan Intervensi Perawat Sekolah terhadap pengetahuan, perilaku, dan status siswa sekolah dasar. Sert et al. (2021) meneliti skrining kesehatan mata untuk siswa di sekolah dasar. Reinke et al. (2022) meneliti validitas sistem identifikasi dini melalui skrining dalam sampel sekolah dasar. Dinarti et al.(2021) mengkaji skrining penyakit jantung bawaan dengan auskultasi jantung dan elektrokardiogram 12 di kalangan siswa sekolah dasar Indonesia.

Riset di atas, kesemuanya merupakan penelitian murni, belum ada pendampingan skrining kesehatan sekaligus imunisasi BIAS terhadap sekolah dasar. Dengan demikian riset ini mengandung unsur kebaruan dan layak dilakukan. Maka, tujuan pengabdian ini

untuk mengetahui bagaimana pendampingan kegiatan skrining kesehatan dan imunisasi BIAS SD Negeri Wilayu kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo.

2. METODE PENDAMPINGAN

Artikel ini menggunakan metode campuran yang menurut Creswell (2017) adalah kombinasi antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif sehingga diperoleh data lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Riset dilakukan di SD Negeri Wilayu kecamatan Selomerto Wonosobo, obyek penelitian yakni pendampingan skrining kesehatan dan imunisasi BIAS siswa, dengan subjek penelitian perangkat desa dan kepala sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer meliputi dokumen kegiatan, sedangkan data sekunder berupa literatur cetak maupun *online*, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait. Analisis dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri (Sugiyono, 2019). Strategi dalam pengabdian meliputi langkah berikut:

Tabel 1. Metode Pendampingan

Kegiatan	Subyek	Domain
Persiapan	Perangkat Desa & Kepala Sekolah	Koordinasi & Perizinan
Pelaksanaan	Siswa SD Negeri Wilayu	skrining Kesehatan & Imunisasi BIAS
Evaluasi	Tim Pengabdian UNSIQ	Dampak Kegiatan

3. HASIL DAN DISKUSI

Persiapan

Dalam rangka merealisasikan program kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an tahun 2023, tim pengabdian mendapat tempat pengabdian di desa Wilayu kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Salah satu program kerja kelompok ini pendampingan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pendampingan skrining sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan warga masyarakat yang mengindap penyakit.

Agar program kerja yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam bentuk kerja nyata (Asy'ari et al., 2022), maka langkah awal kegiatan dengan cara koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Iskhaq et al., 2022). Koordinasi menjadi sangat urgen mengingat hal ini untuk menghubungkan antar lini yang berhubungan (Ambar, 2022). Koordinasi dilakukan agar program bisa tercapai sesuai harapan (Anwar, 2019). Tanpa

adanya koordinasi mustahil kegiatan dapat berjalan dengan baik (Nurhaipah, 2019).

Koordinasi pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni dengan kepala desa Wilayu meminta saran dan masukan dari tokoh yang mempunyai kewenangan serta memahami kondisi di lapangan secara nyata. Diharapkan darinya memperoleh bahan yang strategis untuk penguatan rencana program pendampingan skrining kesehatan terhadap warga masyarakat desa Wilayu akan dilaksanakan oleh tim pengabdian, sekaligus untuk mengidentifikasi data masyarakat mana yang mungkin untuk diadakan skrining khususnya di warga desa Wilayu kecamatan Selomerto, serta mencari informasi terkait dengan peluang masukan bagi idealitas program kerja.

Tim pengabdian disambut baik oleh beliau, dan mengapresiasi rencana terhadap program yang dirasa sangat membantu pihak desa dan disarankan program diarahkan ke SD Negeri Wilayu. Secara khusus, dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan dan akan memberi peluang terhadap waktu dan tempat pelaksanaan. Kebutuhan sarana dan prasarana agar dikoordinasikan dengan perangkat desa di jajarannya. Kepala desa juga mengajak tim untuk berkoordinasi dengan perangkat desa dua hari sesudahnya (Ariyadi, 2023). Koordinasi selanjutnya dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Wilayu yang kebetulan lokasinya bersebelahan dengan kantor Desa Wilayu. Proses koordinasi dengan perangkat dan kepala SD Negeri Wilayu ditunjukkan pada gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Koordinasi dengan Perangkat Desa Wilayu & Kepala Sekolah
Pelaksanaan

Kegiatan skrining kesehatan terhadap siswa SD Negeri Wilayu dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu desa Wilayu kecamatan Selomerto. Pada tanggal 14 februari 2023, kegiatan fokus bertempat di SD Negeri Wilayu desa Wialyu kecamatan Selomerto. Sebagai sasaran dalam kegiatan skrining kesehatan dan imunisasi BIAS adalah para siswa sekolah tersebut.

Data di lapangan kelas 1 diikuti sebanyak 25 siswa, kelas 2 diikuti sebanyak 15

siswa, Kelas 3 diikuti sebanyak 24 siswa, Kelas 4 diikuti sebanyak 22 siswa, Kelas 5 diikuti sebanyak 21 siswa, dan Kelas 6 diikuti sebanyak 28 siswa. Dari hasil tersebut disimpulkan hasil Skrining kesehatan pada anak sekolah dasar adalah masalah gigi dan gusi, namun dalam prosentasi yang cukup kecil. Namun demikian, secara keseluruhan dalam keadaan baik, tidak dijumpai potensi penyakit kronis pada siswa sekolah tersebut. Langkah selanjutnya bagi yang bersangkutan untuk konsultasi lanjut kepada dokter atau puskesmas.

Setelah skrining kesehatan, dilanjutkan dengan imunisasi BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), yang difokuskan pada peserta didik kelas 1, 5, dan 6. Kegiatan dimaksudkan sebagai upaya *booster* (ulangan) terhadap kekebalan yang pernah diperoleh pada saat bayi (DPT) dan campak, dimana saat usia anak sekolah kekebalan sudah mulai menurun. Pemberian imunisasi *Campak Rubella*, diberikan pada siswa kelas 1, yang akan memberi perlindungan terhadap penyakit Campak selama 14 tahun, adapun untuk kelas 5 dan 6 diberikan Imunisasi HPV diberikan 2 dosis dengan jarak pemberian 1 tahun, Dosis pertama kelas 5 Perempuan, dosis kedua kelas 6 Perempuan, melindungi dari infeksi virus HPV seumur hidup.

Kegiatan skrining kesehatan terhadap siswa SD Negeri Wilayu desa terselenggara atas persetujuan dan perizinan yang diberikan oleh kepala desa dan secara teknis dibantu oleh perangkat desa, setelah berkonsultasi dengan dosen pendamping lapangan (DPL) Unsiq. Kolaborasi berbagai disiplin ilmu bidang studi yaitu dari mahasiswa pengabdian memungkinkan kegiatan bisa berjalan dengan lancar serta mudah diikuti dan diterima peserta kegiatan. Kegiatan juga menggandeng 2 tenaga kesehatan setempat beserta tenaga kader sejumlah 4 orang. Dalam hal pendampingan dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Dokumentasi kegiatan skrining kesehatan siswa SD Negeri Wilayu di maksud ditunjukkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 - Screening Kesehatan di SD Negeri Wilayu

Hasil kegiatan screening kesehatan di SD Negeri Wilayu secara umum dilaporkan berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan merupakan setting Skrining kesehatan sekaligus

imunisasi BIAS, diikuti oleh semua siswa pada sekolah dasar tersebut, dari kelas 1-6. Screening ini meliputi pemeriksaan tinggi dan berat badan, kebersihan diri: rambut, kulit dan kuku, gigi dan mulut, penglihatan, pendengaran, resiko anemia, resiko gaya hidup, ataupun gangguan kebugaran jasmani. Hasil kegiatan skrining kesehatan siswa dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Screening Kesehatan.

No	Kelas	Jumlah	Kebersihan		Gigi dan mulut		Gangguan Pendengaran	
			Kulit	Kuku	Karies	Lainnya	Infeksi	Serumen
1	Kelas 1	25		v/4	21	4/tumpuk		15
2	Kelas 2	15		v/6	12			10
3	Kelas 3	24		v/12	21	2/presis		12
4	Kelas 4	22	v/1	v/13	13	2/tumpuk		15
5	Kelas 5	21		v/12	17			18
6	Kelas 6	28		v/13	22	4/tumpuk		12

v = kotor/panjang

Dokumentasi imunisasi BIAS bagi siswa SD Negeri Wilayu di maksud ditunjukkan pada gambar 3 dan tabel 3 berikut:



Gambar 3 – Imunisasi BIAS

Tabel 3. Sasaran Imunisasi BIAS

No	Kelas	Jumlah	Jenis Imunisasi	
			Campak Rubella	HPV/v
1	Kelas 1	25	25	
5	Kelas 1	21		10
6	Kelas 1	28		15

v = khusus perempuan

Evaluasi

Berdasar hasil kegiatan pendampingan skrining kesehatan siswa dan imunisasi BIAS bagi siswa SD Negeri Wilayu kemudian di evaluasi Tim Pengabdian dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat UNSIQ mendiskusikan, bahwa kegiatan tersebut berdampak baik terhadap warga masyarakat, namun mesti dilakukan pendampingan. Evaluasi pada program selanjutnya disenergikan dengan rencana tindak lanjut berupa pendampingan terhadap mereka dengan mendampingi siswa yang memiliki catatan

gangguan seperti disampaikan di atas. Pendampingan ini dimaksudkan para siswa menindak lanjuti dengan mengkomunikasikan kepada orang tuanya dan dilakukannya saran dari tim kesehatan. Hal ini penting dilakukan demi terciptanya kesadaran hidup sehat di kalangan masyarakat desa Wilayu kecamatan Selomerto.

Hasil pantauan tim pengabdian usai kegiatan pendampingan bahwa para siswa dan orang tua mengalami titik peningkatan kesadaran terhadap pentingnya budaya hidup sehat dan muncul komitmen untuk memperhatikan kesehatannya. Di samping itu muncul tanggung jawab dalam diri mereka dimana ada komitmen bersama untuk menggalakkan semangat hidup sehat bagi tetangga khususnya di lingkungan hidup mereka. Kesadaran diri ini merupakan prospek positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang berdampak pada aspek lainnya. Temuan ini meledak semangat bagi tim pengabdian untuk terus mengadakan pendampingan demi mencapai hasil yang maksimal.

Pembahasan

Urgensi skrining kesehatan bagi anak-anak seperti disampaikan dalam penelitian Rini (2018) deteksi penyakit dari dini menghindari peluang penyakit terpendam. Screening kesehatan bagi anak dapat mendeteksi gangguan mental sehingga mudah diatasi (Rizkiah et al., 2020), mengetahui keadaan ketajaman mata agar bisa mengerti langkah yang tepat (Julita, 2018). Keadaan telinga, hidung, tenggorokan juga bisa lebih aman (Limijadi et al., 2020), serta meningkatnya deteksi atas potensi penyakit anak terkena penyakit akut agar penanganan lebih dini (Mulazimah et al., 2021).

Argumentasi ini digunakan sebagai pijakan tim pengabdian KPM Universitas Sains Al-Qur'an mengadakan pendampingan terhadap warga masyarakat yang anaknya telah mengikuti skrining kesehatan dan atau imunisasi BIAS agar mengikuti saran dari tim kesehatan bila ada masukan atau tindak lanjut. Pemahaman dari para orang tua tentang bahaya perilaku hidup tidak sehat bagi anak mereka tentulah sangat dibutuhkan agar mereka bisa bertindak positif bagi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Adapun pentingnya imunisasi BIAS, seperti diungkapkan Kementerian Kesehatan RI (2017), merupakan upaya untuk melengkapi program nasional imunisasi dasar lengkap, yaitu: vaksin *Measles Rubella* (MR); vaksin *Pneumococcus*; dan vaksin *Human papillomavirus* (HPV) untuk mencegah kanker serviks. Imunisasi booster (ulangan) ini diberikan untuk mempertahankan tingkat kekebalan di atas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan (Dhirah et al., 2019). Imunisasi ini juga merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit lebih dini melalui Usaha Kesehatan Sekolah (Puspitasari & Aristi, 2017).

Agar kegiatan imunisasi BIAS dapat diperlukan pengetahuan orang tua terhadap pentingnya program ini sehingga anak memiliki pemahaman sedari dini (Slamet & Kurniawati, 2020). Dengan pemahaman anak yang komprehensif menjadikan akan menyadari pentingnya imunisasi BIAS dan secara sukarela mengikutinya (Arifah et al., 2017). Adanya kerjasama dari berbagai pihak terkait memungkinkan imunisasi yang lebih interpretatif dalam bentuk pemetaan wilayah hingga tingkat desa (Khasanah et al., 2017).

Kanker serviks merupakan keganasan terbanyak keempat pada wanita di dunia. Jumlah kasus baru setiap tahun di Indonesia sebanyak 20.928 dengan kematian 9498. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) risiko tinggi adalah penyebab utama kanker serviks. World Health Organization (WHO) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan vaksinasi HPV untuk wanita 9–14 tahun. Vaksin HPV mulai diberikan melalui bulan imunisasi anak sekolah (BIAS) (Arifah et al., 2017). Kegiatan ini tentunya bermanfaat bagi masyarakat, terutama anak sekolah (Suprihati, 2023).

Memang desa telah memiliki program tentang pemeriksaan kesehatan demi melayani masyarakat akan tetapi dengan adanya support dari pihak lain program tersebut akan semakin maksimal (Kuat, 2023). Kesehatan warga merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan, maka skrining kesehatan secara rutin mewujudkan visi pemerintah Desa dalam usaha pembangunan yang berkelanjutan, segenap perangkat desa tidak mungkin maksimal dalam programnya tanpa dukungan dari berbagai pihak.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan analisis, peneliti menyimpulkan: bahwa pendampingan kegiatan skrining kesehatan dan imunisasi BIAS sangat bermanfaat bagi siswa SD Negeri Wilayu dimana dapat menumbuhkan kesadaran pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Imunisasi BIAS ini diberikan untuk mempertahankan tingkat kekebalan di atas ambang perlindungan, juga merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit lebih dini melalui Usaha Kesehatan Sekolah. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya pola hidup sehat, menjauhi sikap hidup yang memungkinkan lahirnya penyakit mengingat dampaknya sistemik bagi kehidupan. Pengabdian bisa terlaksana atas dukungan dari LP3M, Kepala Desa, Kepala Sekolah SD Negeri Wilayu. atas semua support dihaturkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2022, February 13). Teori manajemen koordinasi makna-asumsi-konsep. *Pakarkomunikasi.com*. <https://pakarkomunikasi.com/>
- Anwar, M. (2019). Konstruksi kosubordinasi dalam bahasa Indonesia (perspektif linguistik fungsional). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.947>
- Arifah, K., Damayanti, W., & Sitaresmi, M. N. (2017). Kesiediaan mendapat vaksinasi human papilloma virus pada remaja putri di Yogyakarta. *Sari Pediatri*, 18(6), 430–435. <https://doi.org/10.14238/sp18.6.2017.430-5>
- Ariyadi. (2023, February 4). Koordinasi dengan kepala desa Wilayu di kediamannya tentang rencana program pendampingan screening warga masyarakat desa Wilayu. *Dokumen Tim KPM-UNSIQ Kelompok 86*.
- Asy'ari, A. Al, Rizqi, S., & El Syam, R. S. (2022). Pendampingan agenda Haflah Khatmil Qur'an ke-45 dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz ke-18 (Al-Qur'an sumber kebahagiaan dan spirit kejayaan). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 547–557. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.848>
- Bayrampour, H., McNeil, D. A., Benzies, K., Salmon, C., Gelb, K., & Tough, S. (2017). A qualitative inquiry on pregnant women's preferences for mental health screening. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1512-4>
- Chien, S. Y., Chuang, M. C., & Chen, I. P. (2020). Why people do not attend health screenings: Factors that influence willingness to participate in health screenings for chronic diseases. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103495>
- Ciancio, A., Kämpfen, F., Kohler, H. P., & Kohler, I. V. (2021). Health screening for emerging non-communicable disease burdens among the global poor: Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Health Economics*, 75(1), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2020.102388>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dhirah, U. H., Lestari, S., & Marniati, M. (2019). Waspada penyakit difteri cegah dengan imunisasi lanjutan Pentabio pada balita usia 0–18 bulan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 1(2), 24–27.
- Dinarti, L. K., Murni, I. K., Anggrahini, D. W., Dewanto, V. C., Pritazahra, A., Hadwiono, M. R., Fajarwati, P., & Hartopo, A. B. (2021). The screening of congenital heart disease by cardiac auscultation and 12-lead electrocardiogram among Indonesian elementary school students. *Cardiology in the Young*, 31(2), 264–273. <https://doi.org/10.1017/S1047951120003881>